

Received: 14 September 2023

Revised: 22 July 2024

Accepted: 23 July 2024

Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia melalui *Organizational Citizenship Behavior*: Tinjauan Literatur Sistematis

Ainun Nur Aini Afifah^{1*}, Olievia Prabandini Mulyana²

^{1, 2} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*ainun.20099@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Education is a medium for improving the quality of human resources, and teachers are the driving force of the implementation of education in schools. This study aims to determine the picture of organisational citizenship behaviour that exists within school environments and its benefits to organisational sustainability. The study was conducted by reviewing the literature related to the organisational citizenship behaviour of teachers in schools. Data collection was carried out through electronic databases such as Google Scholar and Science Direct. There were 425 articles found from search results from the database. After screening and reviewing based on inclusive and exclusive criteria, 10 articles were synthesised in this literature review. The research shows that organisational citizenship behaviour has the benefits of increasing effectiveness and productivity in achieving organisational goals. Importantly, the study's findings suggest that improving organisational citizenship behaviour in school teachers is critical for enhancing the quality of education.

Keywords: Organizational Citizenship Behavior; Teacher; Educational Quality

Abstrak

Pendidikan adalah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan guru merupakan pilar dari terlaksananya pendidikan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *organizational citizenship behavior* yang ada di lingkup sekolah serta mengetahui manfaatnya terhadap keberlangsungan organisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan tinjauan literatur terkait *organizational citizenship behavior* pada guru di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui basis data elektronik Google Scholar dan Science Direct. Terdapat 425 artikel yang ditemukan dari hasil pencarian pada laman tersebut. Setelah melakukan *screening* dan *review* berdasarkan kriteria inklusif dan eksklusif, diperoleh 10 literatur yang disintesis pada tinjauan literatur ini. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa *organizational citizenship behavior* memiliki manfaat untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam mencapai tujuan organisasi sehingga penting untuk meningkatkan *organizational citizenship behavior* pada guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Organizational Citizenship Behavior*, Guru, Kualitas Pendidikan

© 2024 Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP). This work is licensed under CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan kapasitas diri individu atau kelompok yang berlangsung secara sistematis melalui suatu sistem pembelajaran (Tintington dkk., 2023). Dalam bidang pendidikan, guru berperan sebagai sumber daya manusia dan menjadi tolak ukur perkembangan organisasi. Sumber daya manusia adalah faktor penting bagi pertumbuhan serta perkembangan organisasi. Kinerja dari sumber daya manusia organisasi menjadi faktor penting bagi keberlanjutan organisasi (Salim dkk., 2020). Guru mempunyai peran penting dan esensial dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan formal di sekolah. Tugas pokok seorang guru sebagai pendidik yang profesional adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai siswa.

Selesaiannya seluruh tugas dan tanggung jawab guru menjadi indikator dari tercapainya tujuan organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Afandi (2021) menjelaskan bahwa organisasi membutuhkan pekerja yang mau melakukan pekerjaan lebih dari tugas formal yang telah diatur untuk dirinya dan memberikan kinerja yang optimal agar tujuan organisasi segera tercapai. Upaya yang dapat dilakukan untuk segera tercapainya tujuan organisasi antara lain dengan meningkatkan *organizational citizenship behavior* guru. *Organizational citizenship behavior* merupakan bentuk perilaku individu yang secara sukarela untuk melakukan tugas tambahan. *Organizational citizenship behavior* merupakan konstruk yang sudah berkembang pesat dan telah lama menjadi fokus penelitian dalam bidang ilmu organisasi sosial (Bolino dkk., 2015).

Organizational citizenship behavior diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh individu secara sukarela untuk membantu organisasinya mencapai tujuannya dengan segera dan memberi manfaat untuk orang lain di sekitarnya (Organ dkk., 2006). Terdapat lima dimensi dari *organizational citizenship behavior* yang juga dikemukakan oleh Organ dkk. (2006), yaitu (1) *altruism*, merujuk pada perilaku peduli dan keinginan untuk membantu orang lain; (2) *conscientiousness*, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya; (3) *civic virtue*, menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap kepentingan organisasi; (4) *courtesy*, menjaga hubungan dan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya; (5) *sportsmanship*, memiliki toleransi tinggi terhadap keadaan organisasi yang kurang ideal dan tidak mengeluh secara berlebihan. Pengertian *organizational citizenship behavior* menurut Riggio (2018) adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh anggota dari suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja dan membantu tercapainya tujuan organisasi. Selanjutnya, Sari & Muhammad (2019) menjelaskan bahwa *organizational citizenship behavior* termasuk sebagai perilaku prososial, yaitu perilaku yang menguntungkan bagi orang-orang di sekitarnya yang berarti adanya *organizational citizenship behavior* pada anggota organisasi memiliki manfaat terhadap anggota dan juga keberlangsungan serta efektivitas organisasi.

Penelitian mengenai *organizational citizenship behavior* juga sudah banyak dilakukan di Indonesia dengan mayoritas dilakukan pada subjek pekerja kerah biru maupun pekerja kerah putih. Meskipun penelitian mengenai *organizational citizenship behavior* sudah banyak dilakukan, penelitian yang khusus membahas penelitian terdahulu yang relevan dalam bentuk tinjauan literatur mengenai konstruk ini pada subjek guru belum banyak ditemukan. Tinjauan literatur diperlukan agar suatu konstruk menjadi lebih kokoh dengan cara mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber pustaka yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap bahan literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya (Galvan & Galvan, 2017).

2. Metodologi

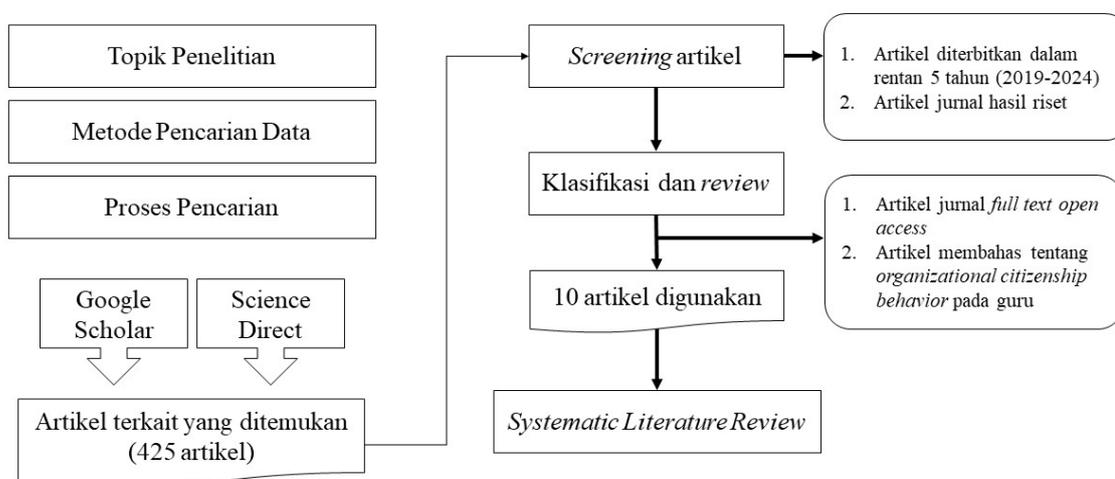
Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan tinjauan literatur. Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan artikel yang sesuai dengan topik tertentu dengan membaca berbagai sumber seperti buku, artikel, maupun terbitan lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Creswell (2015) menjelaskan bahwa tinjauan literatur adalah ringkasan yang ditulis berdasarkan sumber literatur berupa artikel ilmiah, buku maupun sumber lainnya yang relevan dengan topik bahasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk meninjau kembali berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian dan kemudian dilakukan analisis terkait informasi dan unsur penting dari setiap penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi berguna untuk membantu proses seleksi artikel yang berfokus pada artikel jurnal yang sesuai dengan topik bahasan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan pada tinjauan literatur ini ditunjukkan seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Artikel jurnal hasil riset	Artikel jurnal non-riset (<i>literature review</i> , prosiding, <i>book review</i>)
Judul, abstrak, kata kunci	<i>Full paper</i>
Artikel jurnal <i>full text open access</i>	Artikel jurnal hanya abstrak
Artikel jurnal periode 2019-2024	Artikel jurnal yang terbit sebelum 2019
Artikel jurnal mengenai <i>organizational citizenship behavior</i> pada guru	Artikel jurnal dengan subjek penelitian selain guru
Riset dilakukan terhadap subjek guru di Indonesia	Subjek riset bukan guru di sekolah yang berada di Indonesia
Artikel jurnal berbahasa Inggris dan Indonesia	

Hasil dari penelitian ini adalah artikel tinjauan sistematis yang dilakukan dengan melakukan *review* terhadap artikel jurnal yang membahas mengenai *organizational citizenship behavior* pada guru di sekolah. Sumber dari literatur yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini ditemukan dengan cara melakukan pencarian melalui *database* elektronik dari jurnal nasional dan juga internasional seperti *Science Direct*, dan *Google Scholar*. Dasar pemilihan *database* elektronik tersebut sebagai sumber referensi karena keduanya menyediakan kemudahan akses *online* untuk memudahkan penggunaanya dalam menemukan jurnal dengan topik yang relevan dan memiliki fitur filter dan referensi yang kuat.

Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini adalah “*organizational citizenship behavior*”; “*OCB*”; “guru”; “*teacher*” “sekolah”; “*school*”. Artikel yang digunakan untuk tinjauan literatur adalah yang berkaitan dengan topik dan dipublikasikan dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir (2019 -2024). Hasilnya diperoleh 425 artikel dan setelah dilakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan terdapat 10 artikel yang lebih spesifik berkaitan dengan topik penelitian ini. Artikel yang dieliminasi merupakan artikel jurnal maupun prosiding yang tidak sesuai dan kurang terkait dengan topik penelitian. Sehingga terdapat 10 artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 artikel didapatkan dari *Google Scholar* dan 4 artikel didapatkan dari *Science Direct*. Seluruh data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik analisis yang dijelaskan oleh Miles dkk. (2014) yaitu terdiri dari tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Pada gambar 1 di bawah ini, menunjukkan diagram mengenai tahapan proses yang dilakukan untuk menemukan artikel-artikel yang digunakan sebagai referensi pada tinjauan literatur ini.



Gambar 1. Proses tinjauan literatur

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada penelitian tinjauan literatur ini, dilakukan sintesis terhadap artikel jurnal yang membahas mengenai *organizational citizenship behavior* pada guru di sekolah. Rangkuman dari berbagai hasil penelitian yang terkait dengan topik bahasan penelitian kemudian dirangkum pada Tabel 2 hasil analisis berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Hasil
1.	Sari & Muhammad	2019	150 guru SMA sederajat di lingkungan pondok pesantren	Keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh guru melalui <i>organizational citizenship behavior</i> . Hal tersebut dapat ditingkatkan melalui komitmen organisasi dan kepuasan kerja karena memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>organizational citizenship behavior</i>
2.	Saepudin & Djati	2019	133 guru PNS dan honorer dari SMAN di Tambun Utara	Tingginya <i>organizational citizenship behavior</i> yang ada pada subjek dipengaruhi oleh kepuasan kerja dan komitmen organisasionalnya.
3.	Huda dkk. (2019)	2019	273 guru dari 305 sekolah menengah pertama di Tangerang	OCB pada guru dipengaruhi oleh <i>organizational justice</i> dan <i>organizational trust</i> . Adanya sinergi dari kedua variabel tersebut akan membawa dampak positif terhadap <i>organizational citizenship behavior</i> pada guru yang pada akhirnya mengarah pada efektivitas dan efisiensi kinerja dan manajemen sekolah.
4.	Harding dkk.	2020	68 guru PNS di SMAN 1 Sukabumi	Subjek memiliki <i>organizational citizenship behavior</i> yang tinggi sehingga sekolah menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan, visi dan misinya.
5.	Soparidah dkk.	2021	270 guru di Jakarta Selatan	<i>Organizational citizenship behavior</i> secara langsung bisa mempengaruhi kepuasan kerja dan produktivitas guru
6.	Pratiwi dkk.	2022	480 guru sekolah dasar di Serang	<i>Organizational citizenship behavior</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi guru. Dengan seringnya OCB yang dimunculkan oleh guru maka kinerja organisasi di sekolah juga akan semakin meningkat.
7.	Rokhmat dkk.	2022	Guru di SMKN 1 Mataram	Pentingnya pengembangan <i>organizational citizenship behavior</i> karena adanya <i>organizational citizenship behavior</i> akan sangat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas.
8.	Maryani skk.	2022	270 guru sekolah dasar di Banyuasin	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari <i>organizational citizenship behavior</i> terhadap kinerja guru.
9.	Fahriza dkk.	2023	106 guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah	Tingkat <i>organizational citizenship behavior</i> pada guru yang mengajar di madrasah tersebut termasuk dalam golongan cukup baik dan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tingginya OCB.
10.	Hermanto	2024	165 guru sekolah menengah atas negeri di Madiun	Tingginya <i>organizational citizenship behavior</i> yang dimiliki guru dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi, kualitas kehidupan kerja, dan gaya kepemimpinan transformasional.

3.2. Pembahasan

Pendidikan sebagai pilar utama untuk mewujudkan pembangunan dan kemajuan bangsa. Dalam hal ini, diperlukan kualitas pendidikan yang dapat diwujudkan melalui kualitas dari segi sumber daya manusia guru dan tenaga kependidikannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang diterapkan, serta Pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter (Harding dkk., 2020). Guna mencapai penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah yang optimal, guru harus sadar akan pemenuhan kewajibannya segera dan bersedia secara sukarela berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan (Harding dkk., 2020). Guru mempunyai peran penting dan esensial dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan formal di sekolah

Adanya OCB pada guru di sekolah bisa sangat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan fungsinya untuk melaksanakan pendidikan secara optimal. *Organizational citizenship behavior* akan ditunjukkan oleh guru yang memiliki kinerja yang baik dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Harding dkk. (2020) pada 68 guru yang memiliki status kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Bandung. Penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut memiliki tingkat OCB yang cukup tinggi dan perilaku tersebut berhasil mempengaruhi capaian tujuan organisasi. Guru di sekolah tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk membanggakan sekolahnya, terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah, guru, maupun siswa. Tingginya tingkat munculnya *organizational citizenship behavior* pada guru menandakan bahwa guru memiliki kecenderungan memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan ekstra yang tidak terikat terhadap sistem penghargaan yang kemudian perilaku ini membantu sekolah menjadi lebih efektif dalam mencapai visi, misi, serta mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat diraih karena adanya kontribusi guru dalam mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang kemudian membuat produktivitas sekolah menjadi lebih meningkat.

Pada penelitiannya yang dilakukan kepada 273 guru sekolah menengah pertama di Tangerang, Huda (2019) menjelaskan bahwa guru yang tidak mau membantu rekan kerjanya, tidak mengutamakan kepentingan sekolah, dan terkadang memiliki persaingan yang tidak sehat dengan guru lain akan menghambat proses perkembangan sekolah. Guru yang memunculkan *organizational citizenship behavior* memberikan lebih banyak manfaat kepada sekolah daripada guru yang hanya menjalankan tugas pokoknya. *Organizational citizenship behavior* di lingkungan sekolah berfokus pada manfaat dari perilaku sukarela yang dilakukan oleh guru bagi siswa, guru lainnya, dan sekolah sebagai organisasi tempatnya bekerja. Karena perilaku ini juga ada kaitannya dengan kemajuan organisasi, yang kemudian hal tersebut mendukung fakta bahwa *organizational citizenship behavior* dapat mempengaruhi efektivitas dan produktivitas organisasi. Huda (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan *organizational citizenship behavior* pada guru dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa percaya dan keadilan organisasi pada guru. Kedua hal tersebut akan membuat kepuasan kerja meningkat sehingga *organizational citizenship behavior* pada guru juga akan meningkat. Dengan tingginya *organizational citizenship behavior* yang dimunculkan oleh guru, maka guru di sekolah tersebut akan melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan organisasinya dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kinerja dan manajemen sekolah.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Soparidah dkk. (2021) terhadap 270 guru di Jakarta Selatan, juga menyatakan bahwa *organizational citizenship behavior* secara langsung bisa mempengaruhi kepuasan kerja dan produktivitas guru. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat urgensi terhadap kebutuhan untuk meningkatkan OCB pada guru di sekolah guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sekolah. *Organizational citizenship behavior* secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru dan aspek yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan kerja guru adalah *altruism*, yaitu perilaku sukarela yang guru untuk membantu

menyelesaikan permasalahan organisasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru di sekolah bersedia untuk membantu rekan kerjanya meskipun mereka tidak meminta dan dibutuhkan saat di luar jam kerja.

Dalam penelitiannya, Soparidah dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa *organizational citizenship behavior* guru dapat dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu perilaku kerja positif, sinisme, masa kerja, nilai-nilai di tempat kerja, jabatan, dan deskripsi tugas. Perilaku kerja positif ini dimiliki oleh guru yang merasa puas dengan pekerjaannya. Perasaan puas terhadap pekerjaan yang bisa didapatkan di lingkungan kerja adalah perasaan bangga, rasa puas atas keberhasilan telah menyelesaikan tugas. Kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru akan membuat mereka mau berkontribusi terhadap organisasi dan memberikan timbal balik kepada organisasi dalam bentuk rasa terikat serta menunjukkan perilaku baik yang kemudian disebut dengan istilah *organizational citizenship behavior*.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Fahzira dkk. (2023) pada 106 guru di salah satu madrasah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi munculnya *organizational citizenship behavior* pada guru yang bekerja di madrasah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat *organizational citizenship behavior* pada guru yang mengajar di madrasah tersebut termasuk dalam golongan cukup baik. Kemudian apabila sekolah memberikan OCB yang semakin baik, maka tingkat OCB guru di sekolah juga akan semakin kuat. Fahzira dkk. (2023) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi tinggi maupun rendahnya tingkat *organizational citizenship behavior* pada guru, yaitu faktor relasi yang meliputi tanggung jawab terhadap pekerjaannya, faktor kesadaran diri yang meliputi perilaku saling membantu, faktor inisiatif untuk menjaga hubungan baik dengan rekan, dan faktor profesional yang meliputi perilaku untuk memenuhi kewajibannya sebagai guru. Melalui faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan *organizational citizenship behavior* pada guru di madrasah agar kerjanya meningkat dan efektivitas sekolah juga meningkat.

Pratiwi dkk. (2022) juga melakukan penelitian mengenai terkait kontribusi dari *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang. Penelitian ini dilakukan kepada guru SD Swasta di Kota Serang yang berstatus sebagai guru tetap Yayasan, minimal pendidikan terakhir yang ditempuh adalah sarjana, memiliki pengalaman masa kerja minimal selama satu tahun, dan jumlah subjek yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 480 guru yang menjadi responden dalam penelitian. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *organizational citizenship behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi guru di sekolah. Dengan semakin seringnya OCB yang dimunculkan oleh guru maka kinerja organisasi di sekolah juga akan semakin meningkat. Contoh perilaku *organizational citizenship behavior* yang muncul pada subjek adalah guru saling menolong rekan kerjanya agar bisa menyelesaikan pekerjaan sehingga target dan kinerja organisasi juga dapat segera tercapai dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan jika OCB yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh terhadap kinerja mereka di sekolah sehingga dapat ikut mempengaruhi guru lain agar memiliki inisiatif untuk bekerja secara ekstra dari peran dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sehingga akan sangat berdampak terhadap kerjanya. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryani dkk. (2022) kepada 270 guru sekolah dasar di Banyuasin yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru pada organisasi selanjutnya memiliki kontribusi untuk dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, dan produktivitas sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rokhmat dkk. (2022) kepada guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Mataram. *Organizational citizenship behavior* yang muncul pada guru-guru di sekolah tersebut tergolong tinggi yang ditandai dengan nilai rata-rata terhadap skala *organizational citizenship behavior* yang cukup tinggi sebesar 3.26 dari nilai maksimal 4. Kepala Sekolah yang memimpin sekolah tersebut mendukung adanya

pengembangan *organizational citizenship behavior* pada guru yang bekerja di sekolah tersebut karena adanya *organizational citizenship behavior* akan sangat membantu organisasi yang dalam hal ini sekolah untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi sekolah yang memiliki nilai akreditasi A yang berarti manajemen pendidikan yang ada di sekolah tersebut sudah baik. Dengan efektifnya manajemen pendidikan di sekolah akan sangat membantu organisasi dalam mencapai visi, misi, serta tujuannya. Pada penelitiannya, Rokhmat dkk. (2022) juga membagikan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan *organizational citizenship behavior* pada guru, yaitu dengan menggunakan strategi: 1) penerapan aturan ketat, 2) budayakan sikap disiplin di sekolah, 3) melakukan pendekatan formal dan informal, 4) mengadakan pertemuan atau rapat rutin, 5) memperhatikan kesejahteraan guru, 6) memberikan *reward* kepada guru yang memiliki kinerja bagus, 7) menata kembali manajemen sekolah, dan 8) merotasi tupoksi pegawai tata usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saepudin & Djati (2019) pada 133 guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Tambun Utara, Bekasi, tingkat *organizational citizenship behavior* yang muncul di sana cukup tinggi. Kontribusi yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut dalam meningkatkan efektifitas dari koefisiensi fungsi organisasi adalah mau membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan, disiplin dalam penggunaan waktu, dan bersedia apabila diminta untuk bekerja ekstra. Pekerjaan ekstra yang dimaksud adalah mau melakukan inovasi terkait sistem pembelajaran yang digunakan, aktif membantu kegiatan ekstra kurikuler, dan mau membantu siswa meskipun di luar jam kerja ketika ada siswa yang membutuhkan bantuan. Karena guru merupakan pilar utama dalam berjalannya pendidikan di sekolah, dengan tingginya *organizational citizenship behavior* dari para guru menjadi penting bagi terwujudnya kualitas pendidikan yang bermutu apabila para guru secara sukarela melakukan pekerjaan ekstra.

Berdasarkan hasil penelitian dari Saepudin & Djati (2019) menunjukkan bahwa tingginya *organizational citizenship behavior* pada guru dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan kepuasan kerja, yang berarti apabila guru memiliki tingkat komitmen organisasi dan tingkat kepuasan kerja yang tinggi maka semakin tinggi juga *organizational citizenship behavior* yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Penelitian dari Sari & Muhammad (2019) terhadap 150 guru juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan kepuasan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *organizational citizenship behavior* yang dimunculkan oleh guru di lingkungan pondok pesantren di Tulungagung. Sehingga dengan tingginya komitmen dan kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru maka *organizational citizenship behavior* yang dimunculkan juga menjadi semakin tinggi. Selanjutnya mengacu pada penelitian Hermanto dkk. (2024) yang dilakukan kepada 165 guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madiun, hasilnya menunjukkan bahwa tingginya *organizational citizenship behavior* yang dimiliki guru dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi, kualitas kehidupan kerja, dan gaya kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan *organizational citizenship behavior* pada guru, bisa dilakukan dengan meningkatkan kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, komitmen organisasi, dan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

3.3 Kontribusi teoritis-praktis, serta potensi penelitian dimasa depan.

Hasil SLR dalam artikel ini menunjukkan bahwa OCB tidak hanya mempengaruhi kinerja individu guru tetapi juga kinerja keseluruhan institusi pendidikan. Secara praktis, temuan ini menekankan perlunya kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan kerja yang adil, kepemimpinan transformasional, dan penghargaan atas inisiatif serta kontribusi guru di luar tugas formalnya. Untuk penelitian masa depan, perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari OCB pada kualitas pendidikan, serta mengkaji intervensi spesifik yang dapat meningkatkan OCB di kalangan guru di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah di Indonesia. Hal ini akan memperkaya literatur sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih konkret bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

4. Kesimpulan

Salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang penting agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif adalah guru. Apabila guru sebagai anggota organisasi memunculkan *organizational citizenship behavior* maka akan sangat menguntungkan bagi sekolah. Karena tingginya *organizational citizenship behavior* yang dimiliki oleh guru memiliki kontribusi terhadap keberlangsungan proses pendidikan. Berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis terhadapnya, dapat diketahui bahwa *organizational citizenship behavior* sangat penting bagi organisasi seperti sekolah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *organizational citizenship behavior* memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan tercapainya visi, misi, serta tujuan organisasi agar lebih efisien. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan *organizational citizenship behavior* di sekolah untuk membantu tercapainya tujuan organisasi dan meningkatnya kualitas Pendidikan di Indonesia.

5. Saran

Hasil studi kajian literatur ini memberikan rekomendasi mengenai pentingnya untuk dilakukan pengembangan *organizational citizenship behavior* di sekolah melalui peningkatan kepuasan kerja, komitmen organisasi, kualitas kehidupan kerja, dan penggunaan gaya kepemimpinan transformasional agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Kemudian dapat dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *organizational citizenship behavior* pada guru dan juga terkait strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *organizational citizenship behavior* pada guru pada penelitian selanjutnya.

6. Ucapan Terimakasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, F. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep dan Indikator*. Zanafa Publishing.
- Bolino, M. C., Hsiung, H.-H., Harvey, J., & LePine, J. A. (2015). "Well, I'm tired of tryin'!" Organizational citizenship behavior and citizenship fatigue. *Journal of Applied Psychology*, *100*(1), 56–74. <https://doi.org/10.1037/a0037583>
- Creswell, J. W. (2015). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.
- Fahzira, A. A., Fadli, U. M., & Khalida, L. R. (2023). Analisis Organizational Citizenship Behavior Pada Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(5), Article 5. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2602>
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences* (7 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315229386>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., & Talitha, R. (2020). Organizational Citizenship Behavior untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sekolah. *Journal of Psychological Science and Profession*, *4*(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.26467>
- Hermanto, Y. B., Srimulyani, V. A., & Pitoyo, D. J. (2024). The mediating role of quality of work life and organizational commitment in the link between transformational leadership and organizational citizenship behavior. *Heliyon*, *10*(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27664>
- Huda, S. A. (2019). ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR TEACHERS IN INDONESIA. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, *5*(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/jisae.v5i2.12461>

- Maryani, M., Moelyati, T. A., & Marlibatubara, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organizational Citizenship Behavior serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Perairan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 3(4), 207–228. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.845>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Organ, D. W., Podsakoff, P. M., & MacKenzie, S. B. (2006). *Organizational citizenship behavior: Its nature, antecedents, and consequences*. SAGE Publications.
- Pratiwi, I., Nuryanto, U. W., & Suparmoko, M. (2022). Peran organizational citizenship behaviour dalam memediasi kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja sekolah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), Article 3.
- Riggio, R. E. (2018). Introduction to Industrial/Organizational Psychology. *Routledge*.
- Rokhmat, J., Muhaimi, L., Muntari, M., Harsanah, H., & Hikmah, R. L. (2022). Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan OCB Guru dan Pegawai di SMKN 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), Article 3c. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.865>
- Saepudin, U., & Djati, S. P. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan UMKM*, 2(1), 123–136.
- Salim, S., Prajono, R., Nurhayati, N., Abdin, A., & Saputra, H. N. (2020). Teacher Behavior Profile in Organization Citizenship Behavior: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.754>
- Sari, N. P., & Muhammad, H. (2019). Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Menengah Atas dan Sederajat di Lingkungan Pondok Pesantren. *Relevance: Journal of Management and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/relevance.v2i2.1928>
- Soparidah, S., Madhakomala, R., & Hanafi, I. (2021). Productive teacher job satisfaction: Disentangling organizational climate, facility management, and organizational citizenship behavior. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21299>
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>